

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Menurut World Health Organization (WHO), masa remaja merupakan masa peralihan atau masa pubertas yang berarti masa antara masa anak-anak dan dewasa dimana berfungsinya organ ovarium adalah awal dari masa remaja dan diakhiri ketika ovarium sudah berfungsi dengan teratur. Usia remaja adalah 10-19 tahun. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun. Menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) masa remaja merupakan masa yang paling sulit untuk dilalui seorang individu. Masa ini dikatakan sebagai masa yang paling kritis bagi perkembangan pada tahap-tahap kehidupan selanjutnya. Rentang usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah.

Pada masa remaja ini banyak mengalami perubahan, diantaranya perubahan mental, emosional, sosial dan fisik. Akibat dari perubahan-perubahan tersebut, remaja dapat memiliki masalah mulai dari masalah sosial, perilaku hingga kesehatan reproduksi (BKKBN, 2009).

Masalah kesehatan reproduksi wanita memiliki resiko 33% kali lebih besar daripada reproduksi pria yang hanya sebesar 12,3%. Salah satu masalah kesehatan yang sering ditemukan adalah keputihan (Putri, 2016). Keputihan fisiologis atau normal memiliki ciri warna bening terkadang putih kental, tidak berbau, tanpa disertai keluhan (seperti gatal, nyeri, rasa terbakar), keluar saat menjelang dan sesudah menstruasi atau pada saat stress dan kelelahan.

Keputihan fisiologis memiliki ciri jumlahnya banyak, timbul terus-menerus, warna berubah (seperti kuning hijau, abu-abu, menyerupai susu atau yoghurt) dan disertai keluhan (gatal, panas, nyeri), serta berbau (apek, amis) (Musdalipa, 2018).

Kejadian keputihan di dunia sebesar 75% , untuk di Eropa sebanyak 25% penduduk perempuannya mengalami keputihan. Kejadian keputihan di Indonesia mencapai angka 75% dari penduduk wanitanya. Pada penelitian Devi (2018) kejadian keputihan pada remaja putri di SMA Muhammadiyah di Sidoarjo sebesar 40% dari 50 siswi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Indriyani,dkk dalam rahmah (2017) Ada dua hal yang menjadi faktor pendorong keputihan yaitu faktor endogen dari dalam tubuh dan faktor eksogen dari luar tubuh, yang keduanya saling memengaruhi. Faktor endogen yaitu kelainan pada lubang kemaluan, faktor eksogen dibedakan menjadi dua yakni karena infeksi dan non infeksi. Faktor infeksi yaitu bakteri, jamur, parasit, virus, sedangkan faktor non infeksi adalah masuknya benda asing ke vagina baik sengaja maupun tidak, cebok tidak bersih, daerah sekitar kemaluan lembab, kondisi tubuh, kelainan endokrin atau hormon, menopause. Adapun faktor pencetus lain adalah status ekonomi, pemakaian antiseptik yang mengganggu keseimbangan pH, penggunaan air sehari-hari, pemakaian pembalut atau *pantyliner* dan perilaku *personal hygiene* (Umi dan Hesti, 2018).

*Personal hygiene* genetalia adalah suatu usaha untuk memelihara kebersihan individu yang dilakukan setiap hari agar mencegah timbulnya

gangguan pada alat kemaluan dan juga mendapatkan derajat kesehatan yang lebih tinggi (Tapparan, 2013). *Personal hygiene* seseorang perlu diperhatikan untuk menjaga tubuh tetap dalam keadaan bersih. Demi menjaga kebersihan diri, mencegah munculnya penyakit dan juga meningkatkan kepercayaan diri sehingga timbul usaha untuk memahami, menyikapi dan menerapkan merupakan arti dari perilaku *personal hygiene* (Mardani dalam Putri (2021)).

Pengetahuan kesehatan reproduksi sangat penting bagi wanita khususnya keputihan agar mereka mengetahui bagaimana seharusnya mereka menghadapi keputihan yang nantinya akan berhubungan dengan keputihan yang dialaminya. Pada wanita yang kurang pengetahuan dan informasi tentang kebersihan alat genitalia akan berdampak pula pada perilakunya dalam menjaga kebersihan alat genitalianya (Musdalipa, 2018). Hasil penelitian juga menunjukkan perilaku personal Kebersihan sangat mempengaruhi untuk terjadinya keputihan. Hal ini menunjukkan bahwa perawatan organ reproduksi dengan melakukan tindakan higienis termasuk mencuci organ intim dengan air bersih, menjaga kelembaban organ intim dan tidak menggunakan pembalut yang wangi yang merupakan tindakan perilaku personal Kebersihan sangat mempengaruhi terjadinya keputihan pada wanita usia subur (Rahayu, 2013).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh musdalipa diperoleh hasil penelitian adanya hubungan tingkat pengetahuan *personal hygiene* terhadap kejadian keputihan di Smp Negeri 13 Makassar diperoleh data yang mengalami keputihan sebanyak (79,0%), sedangkan responden yang tidak keputihan (21.0%) dan disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dan

sikap dalam menjaga *personal hygiene* terhadap kejadian keputihan pada remaja putri di Smp Negeri 13 Makassar.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Rahmah diperoleh hasil penelitian bahwa tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku personal kebersihan genital, Tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kejadian keputihan dan terdapat hubungan perilaku personal kebersihan genital dengan Kejadian Keputihan.

Studi pendahuluan dilakukan pada siswi di SMAN 1 Bangun Purba dengan menggunakan metode wawancara di SMAN 1 Bangun Purba bahwa remaja putri dengan prevalensi 238 siswi yang terdiri dari 3 jenjang kelas. Berdasarkan hasil wawancara studi pendahuluan, diketahui bahwa belum pernah mendapatkan penyuluhan mengenai hubungan *personal hygiene* dengan kejadian keputihan. Kesadaran dalam melakukan perawatan diri pada remaja putri masih sulit dikarenakan masa transisi dari anak-anak menuju remaja. Sebagian dari mereka juga belum menerapkan cara merawat dan menjaga kebersihan organ reproduksi dengan baik dan benar.

Berdasarkan penjelasan dan hasil peneliti-peneliti sebelumnya sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian tentang Hubungan Pengetahuan *Personal Hygiene* terhadap Kejadian Keputihan pada remaja putri SMAN 1 Bangun Purba.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka yang menjadi perumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan pengetahuan *personal hygiene* terhadap kejadian keputihan pada remaja putri di SMAN 1 Bangun Purba?”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan *personal hygiene* terhadap kejadian keputihan pada remaja putri SMAN 1 Bangun Purba.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengetahui distribusi frekuensi pengetahuan *personal hygiene* pada remaja putri di SMAN 1 Bangun Purba.
- b. Untuk mengetahui distribusi frekuensi kejadian keputihan pada remaja putri di SMAN 1 Bangun Purba.
- c. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan *personal hygiene* terhadap kejadian keputihan pada remaja putri di SMAN 1 Bangun Purba.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Bagi Remaja Putri di SMAN 1 Bangun Purba**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan bacaan untuk menambah wawasan dan pengetahuan, bahan informasi bagi para wanita khususnya remaja putri di SMAN 1 Bangun Purba.

##### **2. Bagi Fakultas Ilmu Kesehatan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi serta tambahan informasi mengenai hubungan pengetahuan *personal hygiene* terhadap kejadian keputihan para wanita khususnya remaja.

##### **3. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk kegiatan penelitian yang sejenis dikemudian hari yakni hubungan pengetahuan *personal hygiene* terhadap kejadian keputihan remaja putri.

## E. Keaslian Penelitian

**Tabel 1.1 Keaslian Penelitian**

| No. | Penulis/Tahun               | Judul                                                                                                                                                 | Hasil                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        | Persamaan                                                                                                                            | Perbedaan                                                                             |
|-----|-----------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------|
| 1.  | Adriana, 2016               | Hubungan Antara Pengetahuan <i>Personal Hygiene Genetalia</i> Dengan Kejadian Keputihan Pada Remaja Akhir Di Indekost Tehel Biru Pontianak Tahun 2016 | Hasil analisa dari 40 responden penelitian menunjukkan bahwa umur responden terbanyak adalah 17 tahun dengan persentase 27,5%, 21 responden dengan persentase 52,5% memiliki pengetahuan baik tentang personal hygiene, dan 17 responden dengan persentase 42,5% mengalami keputihan. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa Ada hubungan antara pengetahuan <i>personal hygiene</i> dengan kejadian keputihan pada remaja puteri di Indekost Tehel Biru Kota Pontianak Kalimantan Barat dengan <i>p value 0,000</i> | Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan <i>cross sectional</i> dengan pengambilan data menggunakan kuesioner. | 1. Kriteria Sampel<br>2. Jumlah Sampel<br>3. Lokasi Penelitian<br>4. Waktu Penelitian |
| 2.  | Putri, dkk 2017             | “Hubungan Perilaku <i>Personal Hygiene</i> dengan Kejadian Keputihan pada Remaja Putri”                                                               | Hasil menunjukkan kejadian keputihan fisiologis lebih banyak pada <i>personal hygiene</i> baik (86,27%) daripada kurang baik (37,5%), dan sebaliknya. Hasil uji eksak fisher didapatkan $P=0.026 < \alpha 0.05$ , maka $H_0$ ditolak. Simpulan ada hubungan perilaku <i>personal hygiene</i> dengan kejadian keputihan.                                                                                                                                                                                                      | Desain penelitian analitik menggunakan pendekatan <i>cross sectional</i> dengan pengambilan data menggunakan kuesioner.              | 1. Kriteria Sampel<br>2. Jumlah Sampel<br>3. Lokasi Penelitian<br>4. Waktu Penelitian |
| 3.  | Dr.Ami Febriza, M.Kes, 2018 | Hubungan Pengetahuan Dan Sikap <i>Personal Hygiene</i> Terhadap Kejadian                                                                              | Terdapat hubungan antara pengetahuan dalam menjaga personal hygiene terhadap kejadiankeputihan pada remaja putri di Smp                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      | Menggunakan metode penelitian Analitik dengan pendekatan Cross Sectional. Dan menggunakan teknik                                     | 1. Kriteria Sampel<br>2. Jumlah Sampel<br>3. Lokasi Penelitian                        |

|    |                            |                                                                                                                                                             |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |                                                                                                                                                                   |                                                                                       |
|----|----------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                            | Keputihan Pada Remaja Putri Smp Negeri 13 Makassar                                                                                                          | Negeri 13 Makassar, diperoleh pvalue = 0,001 ( $p < 0,05$ ), dan hubungan antara sikap dalam menjaga personal hygiene terhadap kejadian keputihan pada remaja putri di smp negeri 13 Makassar diperoleh pvalue=0,001 ( $p < 0,05$ ). Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan bahwa Terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap personal hygiene terhadap kejadian keputihan pada remaja putri di Smp Negeri 13 Makassar.                                                                                                                                                                     | pengambilan sampel <i>Simple Random Sampling</i> dengan pengambilan data menggunakan kuesioner.                                                                   | 4. Waktu Penelitian                                                                   |
| 4. | Nur Fadhillah Rahmah, 2017 | Hubungan Pengetahuan dan Perilaku Personal Kebersihan Genital terhadap Kejadian Keputihan pada Santriwati SMAS/MA di PPM Rahmatul Asri Enrekang Tahun 2017. | Hasil Penelitian berdasarkan <i>Chi-Square Test</i> , hubungan pengetahuan dengan perilaku personal kebersihan genital diperoleh $p=0.059$ , hubungan pengetahuan dengan kejadian keputihan diperoleh $p=0.504$ , dan hubungan perilaku personal kebersihan genital dengan Kejadian Keputihan diperoleh $p=0.000$ . Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku personal kebersihan genital, Tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kejadian keputihan dan terdapat hubungan perilaku personal kebersihan genital | Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik yang digunakan adalah pendekatan <i>Cross Sectional</i> dengan pengambilan data menggunakan kuesioner. | 1. Kriteria Sampel<br>2. Jumlah Sampel<br>3. Lokasi Penelitian<br>4. Waktu Penelitian |

---

dengan Kejadian  
Keputusan.

---

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Tinjauan Teori**

##### **1. Pengetahuan**

Pengetahuan adalah kesan didalam pikiran manusia sebagai hasil penggunaan panca indranya dan berbeda dengan kepercayaan (*beliefes*), takhayul (*superstition*), dan penerangan-penerangan yang keliru (*misinformation*). Pengetahuan (*Knowledge*) juga diartikan sebagai hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung dan sebagainya), dengan sendirinya pada waktu pengindraan sehingga menghasilkan pengetahuan. Hal tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek (Tikirik, 2022). Sebagian besar pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behavior*). Karena dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari pengetahuan akan lebih baik dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Darsini, 2015).

Pengetahuan pada hakikatnya merupakan apa yang diketahui tentang suatu objek tertentu dan setiap jenis pengetahuan mempunyai ciri-ciri spesifik mengenai apa (*ontology*), bagaimana (*epistemology*) dan untuk apa (*aksiology*) pengetahuan tersebut (Rahmah, 2017).

Pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkatan, yaitu :

- 1) Tahu (*Know*) : tahu diartikan hanya sebagai recall (memanggil) memori yang telah ada sebelumnya setelah mengamati sesuatu.
- 2) Memahami (*Comprehension*) : memahami suatu objek bukan sekedar tahu terhadap objek tersebut, juga tidak sekedar dapat menyebutkan, tetapi orang tersebut harus dapat menginterpretasikan secara benar tentang objek yang diketahui tersebut.
- 3) Aplikasi (*Application*) : Aplikasi dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi *real* (sebenarnya).
- 4) Analisis (*Analysis*) : Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek kedalam komponen-komponen, tetapi masih didalam satu struktur organisasi, dan masih ada kaitannya satu sama lain
- 5) Sintesis (*Synthesis*) : Menunjukkan pada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menyambungkan bagian-bagian didalam suatu bentuk keseluruhan yang baru, dengan kata lain sintesis adalah kemampuan untuk menyusun suatu formulasi baru dari formulasi-formulasi yang ada.
- 6) Evaluasi (*Evaluation*) : Berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan *justifikasi* atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Misalnya,

mahasiswi dapat membedakan antara keputihan yang normal dan tidak normal serta melakukan pencegahan terhadap keputihan (Rahmah, 2017).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan. Budiman dalam skripsi Fausiah (2018) menjelaskan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya pengetahuan, yaitu :

1) Pendidikan

Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin mudah menerima informasi sehingga banyak pula pengetahuan yang dimiliki.

2) Informasi/Media massa

Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengaruh jangka pendek sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. Adanya informasi baru mengenai sesuatu hal memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya pengetahuan terhadap hal tersebut.

3) Sosial, budaya, dan ekonomi

Kebiasaan dan tradisi yang dilakukan seseorang tanpa melalui penalaran sehingga akan bertambah pengetahuannya walaupun tidak melakukan. Status ekonomi seseorang juga akan menentukan tersedianya suatu fasilitas yang di perlukan untuk kegiatan tertentu sehingga status ekonomi ini akan mempengaruhi pengetahuan seseorang.

#### 4) Lingkungan

Lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan ke dalam individu yang berada dalam lingkungan tersebut. Hal ini terjadi karena adanya interaksi timbal balik ataupun tidak, yang akan direspon sebagai pengetahuan oleh setiap individu.

#### 5) Pengalaman

Pengalaman sebagai sumber pengetahuan adalah suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang di peroleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi masa lalu.

#### 6) Usia

Usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik.

## **2. *Personal hygiene***

Perawatan diri atau kebersihan diri (*personal hygiene*) merupakan perawatan diri sendiri yang dilakukan untuk mempertahankan kesehatan baik secara fisik maupun psikologis. Pemenuhan perawatan diri dipengaruhi berbagai faktor, di antaranya : budaya, nilai sosial pada individu atau keluarga, pengetahuan terhadap perawatan diri, serta persepsi terhadap perawatan diri.

### 1) *Personal Hygiene* pada alat kelamin

Perawatan diri pada alat kelamin yang dimaksud adalah pada alat kelamin perempuan, yaitu perawatan diri pada organ eksterna yang terdiri atas mons veneris, terletak di depan simpisis pubis, labia mayora yang merupakan dua lipatan kecil di antara atas labia mayora, klitoris sebuah jaringan erektile, kemudian juga bagian yang terkait di sekitarnya seperti urethra, vagina, perineum dan anus.

### 2) Cara Perawatan pada genitalia

Selalu menjaga kebersihan daerah pribadi dengan menjaganya agar tetap kering dan tidak lembab misalnya dengan menggunakan celana dengan bahan yang menyerap keringat, hindari pemakaian celana terlalu ketat. Biasakan untuk mengganti pembalut, pantyliner pada waktunya untuk mencegah bakteri berkembang biak.

- a) Biasakan membasuh dengan cara yang benar tiap kali buang air yaitu dari arah depan ke belakang.
- b) Penggunaan cairan pembersih vagina sebaiknya tidak berlebihan karena dapat mematikan flora normal vagina. Jika perlu, lakukan konsultasi medis dahulu sebelum menggunakan cairan pembersih vagina.
- c) Hindari penggunaan bedak talkum, tissue atau sabun dengan pewangi pada daerah vagina karena dapat menyebabkan iritasi.
- d) Hindari pemakaian barang-barang yang memudahkan penularan seperti meminjam perlengkapan mandi dsb. Sedapat mungkin tidak duduk di

atas kloset di wc umum atau biasakan mengelap dudukan kloset sebelum menggunakannya.

Di dalam merawatnya seringkali salah, seperti contoh, wanita sering membersihkan alat kelaminnya menggunakan sabun biasa atau cairan pembersih yang tidak jelas komposisi kandungannya, atau menaburi bedak, bahkan menyemprot parfum didalam vagina.

Berikut ini beberapa tips merawat genetalia :

a) Setelah buang air kecil atau besar

Usahakan untuk selalu mencuci bagian luar alat kelamin dengan air dan sabun. untuk wanita, siramlah dengan air dengan arah depan ke belakang dan bukan sebaliknya. Hal ini untuk mencegah masuknya kuman dari dubur ke vagina. Untuk pria, cukup hanya membersihkan dengan air bersih.

b) Kebersihan Pakaian Dalam

Sepatutnya dalam sehari, minimal mengganti pakaian dalam sebanyak dua kali untuk menjaga kebersihan. Selain itu pilihlah bahan celana dalam yang dapat menyerap keringat, karena jika tidak jamur bisa menempel di alat kelamin. Hindari untuk saling bertukar pakaian dalam dengan orang lain bahkan itu keluarga sendiri, karena setiap orang memiliki kondisi kelamin yang berbeda.

c) Merawat rambut yang tumbuh di sekitar alat kelamin

Hindari membersihkan bulu di daerah kemaluan dengan cara mencabut karena akan ada lubang pada bekas bulu kemaluan tersebut dan menjadi jalan

masuk bakteri, kuman dan jamur. Selanjutnya dapat menimbulkan iritasi dan penyakit kulit. Perawatan bulu itu disarankan untuk dirapikan saja dengan memendekkan, dengan menggunting atau dicukur tetapi sebelumnya menggunakan busa sabun terlebih dahulu dan menggunakan alat cukur khusus yang lembut, dan sudah dibersihkan dengan sabun dan air panas.

d) Hindari Menggunakan celana dalam dan celana jeans yang sangat ketat  
Memakai celana dalam dan celana jeans yang terlalu ketat di wilayah selangkangan dapat menyebabkan kulit susah untuk bernapas dan akhirnya dapat menyebabkan daerah tersebut berkeringat, lembab, mudah terkena jamur dan teriritasi. Pemakaian celana ketat itu bagi pria dapat membuat peredaran darah tidak lancar dan membuat penis serta testis dalam keadaan panas. Panas yang berlebihan oleh suhu, keringat dan pakaian yang terlalu ketat, dapat menurunkan kualitas sperma

e) Mengganti pembalut bagi remaja yang sedang menstruasi/haid  
Jangan malas mengganti pembalut bagi remaja yang sedang menstruasi/ haid untuk tidak malas mengganti pembalut karena ketika menstruasi kuman–kuman mudah untuk masuk dan pembalut yang telah ada gumpalan darah merupakan tempat berkembangnya jamur dan bakteri. Usahakan untuk mengganti setiap 4 jam sekali, 2-3 kali sehari atau sudah merasa tidak nyaman. Jangan lupa bersihkan vagina sebelumnya ketika mengganti pembalut.

f) Pemeriksaan Rutin

Usahakan untuk selalu melakukan pemeriksaan rutin pada alat kelamin. Jika terdapat sesuatu yang tidak seperti biasanya dan tidak terasa nyaman, segera konsultasi ke dokter juga. Jika ada perubahan warna, kadang disertai bau yang kurang sedap dan gatal-gatal pada alat kelamin, segeralah berkonsultasi.

### **3. Keputihan**

Keputihan merupakan salah satu masalah kesehatan reproduksi yang normal dan sering terjadi pada wanita, khususnya pada remaja. Keputihan adalah keluarnya cairan dari vagina selain darah haid (Kasdu (2005) dalam Rahmah (2017)). Keputihan fisiologis merupakan keluarnya cairan vagina selain darah haid yang dalam keadaan normal dipengaruhi oleh hormon, berwarna putih encer, tidak berbau, dan tidak gatal. Keputihan tidak normal merupakan keluarnya cairan dalam jumlah yang banyak dari vagina selain darah haid yang disebabkan oleh infeksi dan tindakan perawatan daerah kewanitaan yang tidak benar, berwarna kuning atau kehijauan, berbau amis atau busuk, dan disertai rasa gatal (Kusmiran (2012) dalam Rahmah (2017)). Sekitar 75% wanita yang ada di seluruh dunia pernah mengalami keputihan, sekali seumur hidupnya (Syed dan Braverman (2004) dalam Rahmah (2017)).

Masalah keputihan adalah masalah yang sejak lama menjadi persoalan bagi kaum wanita. Keputihan adalah keluarnya sekret atau cairan dari vagina. Sekret tersebut dapat bervariasi dalam konsistensi warna dan bau. Umumnya wanita yang menderita keputihan mengeluarkan lender tersebut terlalu banyak dan menimbulkan bau tidak enak. Ini disebabkan karena terjadinya peradangan dan infeksi pada liang vagina. Jika keputihan sudah berlarut-larut dan menjadi berat, maka kemungkinan wanita yang bersangkutan akan menjadi mandul (Wijanti (2009) dalam rahmah (2017)).

Faktor penyebab keputihan dipicu karena adanya virus, bakteri, kuman, aktivitas yang terlalu lelah, hormonal, dan pada vulva hygiene (Bahari (2012) dalam Rahmah (2017)). Penyebab keputihan dari kelelahan ditandai muncul hanya pada waktu kondisi tubuh sangat capek dan biasa lagi ketika tubuh sudah normal kembali (Susanto (2013) dalam Rahmah (2017)).

Kelebihan hormon Progesteron dapat menimbulkan keputihan, Keputihan yang keluar dari vagina disebabkan oleh hormon Progesteron yang merubah flora dan Ph vagina, sehingga jamur mudah tumbuh di dalam vagina dan menimbulkan keputihan. Perilaku tidak higienis seperti air cebok tidak bersih, celana dalam tidak menyerap keringat, penggunaan pembalut yang kurang baik merupakan salah satu faktor penyebab keputihan (Rahmah, 2017).

Keputihan patologis bisa karena banyak hal antara lain benda asing, luka pada vagina, kotoran dari lingkungan, air tak bersih, pemakaian tampon

atau *panty liner* berkesinambungan. Semua ini potensial membawa jamur, bakteri, virus, dan parasit:

- a. Jamur *Candida* : Warnanya putih susu, kental, berbau agak keras, disertai rasa gatal pada vagina. Akibatnya, mulut vagina menjadi kemerahan dan meradang. Biasanya kehamilan, pemakaian pil KB, dan rendahnya daya tahan tubuh menjadi pemicu. Bayi yang baru lahir juga bisa tertular keputihan akibat *Candida* karena saat persalinan tanpa sengaja menelan cairan ibunya yang menderita penyakit tersebut.
- b. Parasit *Trichomonas Vaginalis* : Ditularkan lewat hubungan seks, perlengkapan mandi, atau bibir kloset. Cairan keputihan sangat kental, berbuih, berwarna kuning atau kehijauan dengan bau anyir. Keputihan karena parasit tidak menyebabkan gatal, tapi liang vagina nyeri bila ditekan.
- c. Kuman (bakteri) : Bakteri *Gardnella*-Infeksi ini menyebabkan rasa gatal dan mengganggu. Warna cairan keabuan, berair, berbuih, dan berbau amis. Juga menyebabkan peradangan vagina tak spesifik. Biasanya mengisi penuh sel-sel epitel vagina berbentuk khas *clue cell*. Menghasilkan asam amino yang akan diubah Menjadi senyawa amin bau amis berwarna keabu-abuan. Beberapa jenis bakteri lain juga memicu munculnya penyakit kelamin. *Gonococcus*, atau lebih dikenal dengan nama GO. Warnanya kekuningan, yang sebetulnya merupakan nanah yang terdiri dari sel darah putih yang mengandung kuman *Neisseria*

*gonorrhoea*. Kuman ini mudah mati setelah terkena sabun, alkohol, deterjen, dan sinar matahari. Cara penularannya melalui senggama.

- d. Akibat Virus : juga sering ditimbulkan penyakit kelamin, seperti *condyloma*, *herpes*, HIV/AIDS. *Condyloma* ditandai tumbuhnya kutil-kutil yang sangat banyak disertai cairan berbau. Ini sering pula menjangkiti wanita hamil. Sedang virus herpes ditularkan lewat hubungan badan. Bentuknya seperti luka melepuh, terdapat di sekeliling liang vagina, mengeluarkan cairan gatal, dan terasa panas. Gejala keputihan akibat virus juga bisa menjadi faktor pemicu kanker rahim.
- e. *Chlamydia trachomatis* : kuman ini sering menyebabkan penyakit mata trakhoma. Ditemukan di cairan vagina dengan pewarnaan *Diemsa*.
- f. *Treponema palladium* : penyebab penyakit kelamin sifilis. Penyakit ini dapat terlihat sebagai kutil-kutil kecil di liang senggama dan bibir kemaluan.

Hal lain yang juga dapat menyebabkan keputihan antara lain: pemakaian tampon vagina, celana dalam terlalu ketat, alat kontrasepsi, rambut yang tak sengaja masuk ke vagina, pemakaian antibiotika yang terlalu lama dan lain-lain (Sanmugam (2011) dalam Rahmah (2017)).

Di dalam vagina terdapat berbagai bakteri, 95% adalah bakteri *lactobacillus* dan selebihnya bakteri patogen (bakteri yang menyebabkan penyakit). Dalam keadaan ekosistem vagina yang seimbang, bakteri patogen tidak akan mengganggu. Peran penting dari bakteri dalam flora vaginal

adalah untuk menjaga derajat keasaman (pH) agar tetap pada level normal. Dengan tingkat keasaman tersebut, *Lactobacillus* akan tumbuh subur dan bakteri patogen akan mati. Pada kondisi tertentu, kadar pH bisa berubah menjadi lebih tinggi atau lebih rendah dari normal. Jika pH vagina naik menjadi lebih tinggi dari 4,5 (basa), maka jamur akan tumbuh dan berkembang. Akibatnya, *Lactobacillus* akan kalah dari bakteri patogen (Sanmugam (2011) dalam Rahmah (2017)).

#### 4. Remaja

##### a. Definisi Remaja

Remaja (*adolescence*) adalah masa perkembangan transisi seorang individu antara masa anak-anak dan masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif, dan sosial emosional. Beberapa ahli perkembangan menggambarkan bahwa masa remaja dimulai kira-kira pada usia 10-13 tahun dan berakhir antara 18-22 tahun yang disebut pula sebagai masa remaja awal dan akhir. Masa remaja awal (*early adolescence*) diperkirakan sama dengan masa sekolah menengah pertama, sedangkan masa remaja akhir (*late adolescence*) terjadi setelah seorang berusia diatas 15 tahun.

Masa remaja merupakan masa pemeliharaan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa yang telah mencapai usia 10 tahun sampai 19 tahun dengan terjadinya perubahan fisik, mental dan psikologi yang cepat dan berdampak pada berbagai aspek kehidupan selanjutnya (Marmi, 2013)

Menurut WHO, masa remaja adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa, dimana pada masa itu terjadi pertumbuhan yang pesat termasuk fungsi reproduksi sehingga mempengaruhi terjadinya perubahan-perubahan perkembangan baik secara fisik, mental maupun peran social (Kumalasari, 2012).

Masa remaja adalah tahap antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa. Istilah ini menunjuk masa dari awal pubertas sampai tercapainya kematangan. Masa remaja dimulai dari usia 14 tahun pada pria dan usia 12 tahun pada wanita. Ciri-ciri masa remaja antara lain adalah sebagai berikut (Ahyani dan astuti, 2018)

#### **b. Batasan Remaja**

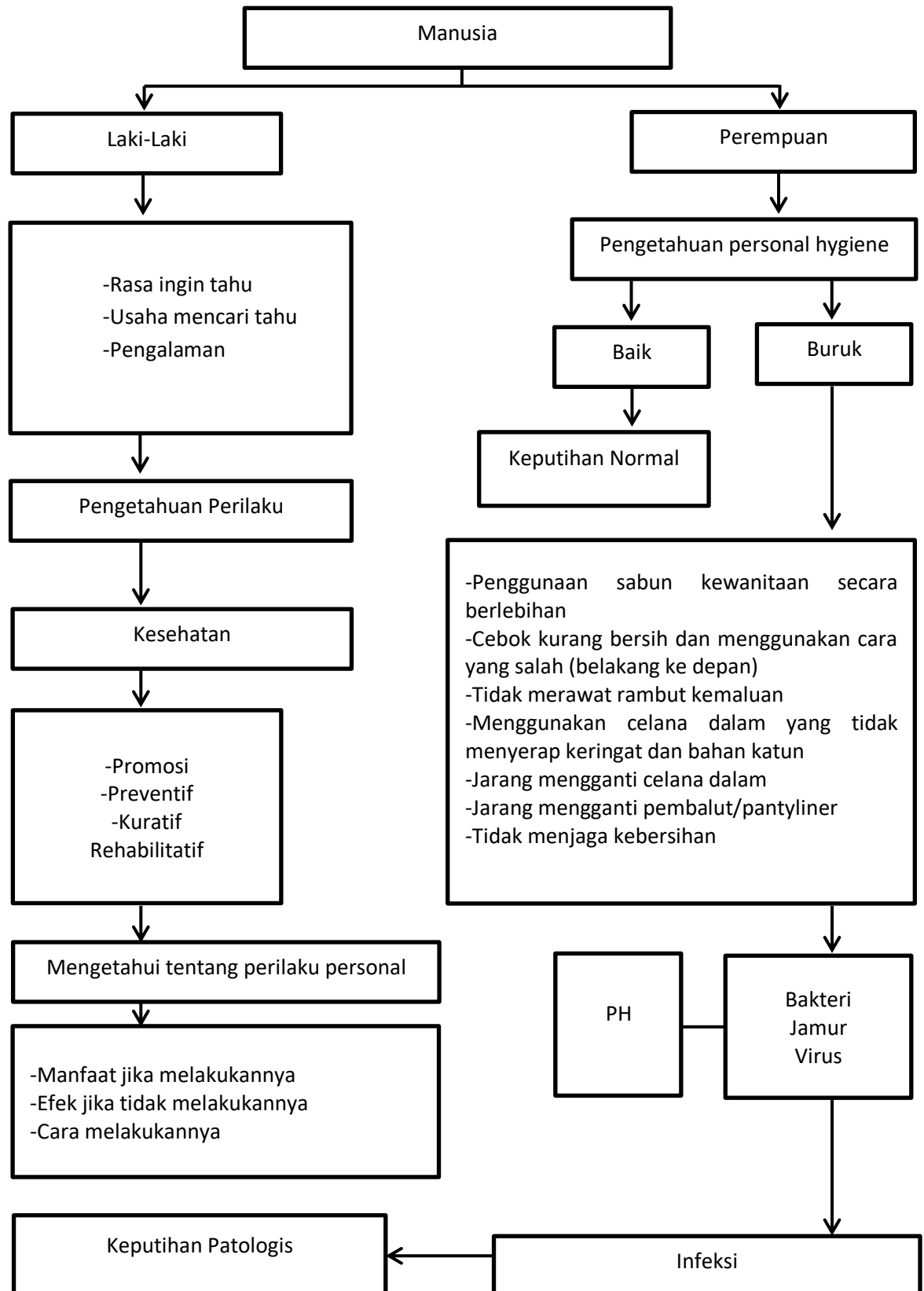
Batasan remaja dalam proses penyesuaian diri menuju kedewasaan ada tiga tahap perkembangan, yaitu: (Kumalasari 2012).

1. Remaja awal (*Early Adolescent*) adalah anak yang telah mencapai usia 10-12 tahun
  - a. Lebih dekat dengan teman sebaya
  - b. Ingin bebas
  - c. Lebih banyak memperhatikan keadaan tubuhnya
  - d. Mulai berfikir abstrak
2. Remaja madya (*Middle Adolescent*) adalah anak yang telah mencapai usia 13-15 tahun
  - a. Mulai mencari identitas diri

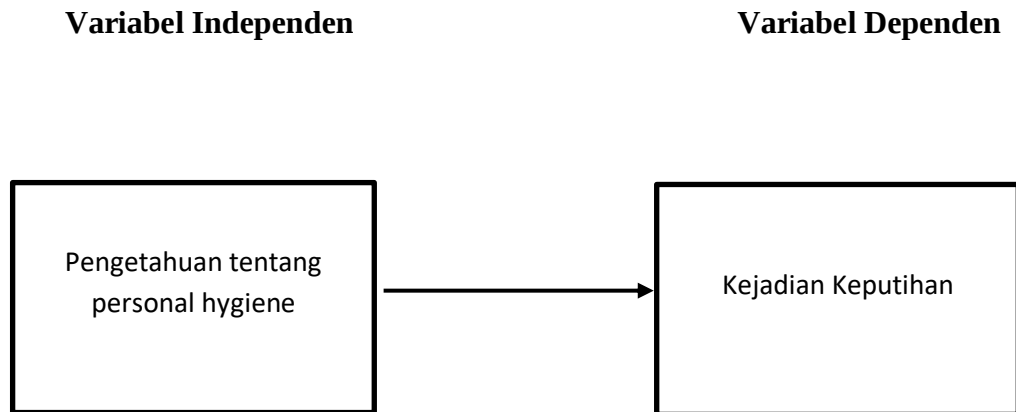
- b. Timbul keinginan untuk berkencan
  - c. Mempunyai rasa cinta yang mendalam
  - d. Berkhayal tentang aktivitas seks
3. Remaja akhir (*Late Adolescent*) adalah anak yang telah mencapai usia 17-21 tahun
- a. Pengungkapan kebebasan diri
  - b. Lebih selektif mencari teman
  - c. Mempunyai citra tubuh (body image)
  - d. Dapat mewujudkan rasa cinta

## B. Kerangka Teori

Bagan 2.1 Kerangka Teori



### C. Kerangka Konsep



**Bagan 2.2 Kerangka Konsep**

### D. Hipotesis

**H<sub>0</sub>** : tidak ada hubungan antara pengetahuan *personal hygiene* terhadap kejadian keputihan pada remaja putri SMAN 1 Bangun Purba

**H<sub>a</sub>** : Ada hubungan pengetahuan *personal hygiene* terhadap kejadian keputihan pada remaja putri SMAN 1 Bangun Purba

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis dan Rancangan Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah observasional analitik menggunakan rancangan penelitian pendekatan *Cross Sectional*. Pendekatan *Cross Sectional* adalah suatu penelitian di mana variabel-variabel yang termasuk faktor risiko dan variabel-variabel yang termasuk efek diobservasi sekaligus pada waktu yang sama (Fitria,2022).

##### **B. Populasi dan Sampel**

###### **1. Populasi**

Populasi pada penelitian ini adalah remaja putri Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Bangun Purba kelas sebanyak 238 orang..

###### **2. Sampel**

###### **a. Jumlah Sampel**

Jumlah sampel ditentukan dengan menggunakan rumus slovin dengan tingkat kelonggaran ketidaktelitian 10%, rumus ini digunakan memperoleh jumlah sampel yang mendekati atau menggambarkan jumlah keseluruhan populasi, adapun rumus slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah Populasi

$e$  = Batas toleransi kesalahan eror yang dinyatakan dengan presentase.  
Semakin kecil toleransi kesalahan, semakin akurat sampel menggambarkan populasi.

$$n = \frac{238}{1+238(0.1)^2}$$

$$n = \frac{238}{3,38}$$

$$n = 70.4$$

Maka dari hasil perhitungan didapatkan 70,4 dibulatkan menjadi 70, jadi didapatkan jumlah minimal sampel yang harus diteliti sebanyak 75 orang dari jumlah total remaja putri SMAN 1 Bangun Purba.

#### **b. Teknik Pengambilan Sampel**

Teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan cara teknik *simple random sampling*. *Simple random sampling* menurut Sugiyono (2017) adalah pengambilan anggot sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

### **C. Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini akan dilakukan di SMAN 1 Bangun Purba Kabupaten Rokan Hulu pada bulan Mei 2023.

#### D. Variabel penelitian

Penelitian ini mengkaji dua variabel, satu variabel dependen dan dua variabel independen. variabel dependen adalah kejadian keputihan dan variabel independen adalah pengetahuan *personal hygiene*.

#### E. Defenisi Operasional

**Tabel 3.1 Defenisi Operasional**

| No.                        | Variabel                                    | Defenisi Operasional                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       | Alat Ukur | Hasil Ukur                                                                                                                                                                                     | Skala   |
|----------------------------|---------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|
| <b>Variabel Independen</b> |                                             |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |           |                                                                                                                                                                                                |         |
| 1.                         | Pengetahuan tentang <i>personal hygiene</i> | <p>Pengetahuan adalah sesuatu yang diketahui remaja putri mengenai personal hygiene. Berdasarkan pengetahuan, pengetahuan dengan :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. kategori baik jika jumlah responden yang menjawab benar sebanyak <math>\geq 72</math> orang</li> <li>2. kategori cukup jika jumlah responden yang menjawab benar sebanyak <math>\geq 53</math> orang</li> <li>3. kategori kurang jika jumlah responden yang menjawab benar sebanyak <math>\leq 52</math> orang</li> </ol> | Kuesioner | <p>Pengetahuan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Baik <math>\geq 76-100\%</math></li> <li>2. Cukup <math>\geq 56-75\%</math></li> <li>3. Kurang <math>\leq 55\%</math></li> </ol> | Ordinal |

---

| <b>Variabel Dependen</b> |                    |                                                                                               |           |                                                            |         |
|--------------------------|--------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|------------------------------------------------------------|---------|
| 2.                       | Kejadian Keputihan | Keadaan atau gejala adanya cairan yang dikeluarkan dari alat genital yang tidak berupa darah. | Kuesioner | Kejadian keputihan :<br>1. Keputihan<br>2. Tidak Keputihan | Ordinal |

---

## F. Jenis Data

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dan kuantitatif.

- a. Data kualitatif, yaitu data yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka.<sup>1</sup> yang termasuk data kualitatif dalam penelitian ini yaitu gambaran umum obyek penelitian, meliputi: Sejarah singkat berdirinya, letak geografis obyek, Visi dan Misi, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan siswa, keadaan sarana dan prasarana, standart penilaian serta pelaksanaan Assessmen kelas, dan efektivitas pembelajaran PAI.
- b. Data kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka.<sup>2</sup> Dalam hal ini data kuantitatif yang diperlukan adalah: Jumlah guru, siswa dan karyawan, jumlah sarana dan prasarana, dan hasil angket (Siyoto, 2015).

## G. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan adalah data primer dengan teknik *total sampling* (Fitria,2022). pengumpulan data ini menggunakan kuesioner yang akan dibagikan dan diisi oleh responden sesuai pengetahuan juga pengalaman mereka yang sebelumnya akan dilakukan penjelasan tentang penelitian ini dan prosedur pengisian kuesioner yang tepat. Data yang akan dikumpulkan ini bersifat privasi maka responden dapat menulis nama dengan inisial.

## H. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini dengan menggunakan kuesioner.

### 1. Validitas Instrumen

Uji Validitas digunakan untuk suatu kuesioner dikatakan valid (sah) jika butir pertanyaan pada suatu kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu untuk diukur oleh kuesioner tersebut (sugiyono 2011). Masing-masing item dikatakan valid apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$ .

Pada penelitian ini uji validitas kuesioner dilakukan kepada 30 sampel dengan nilai signifikansi 5% menggunakan aplikasi SPSS sehingga didapatkan rumus  $n-2$  dan didapatkan  $r_{table}$  sebesar 0.1986. Maka dari itu suatu butir pernyataan dikatakan valid apabila  $r_{hitung}$  dari pernyataan tersebut melebihi 0,1986 dan begitu pula sebaliknya.

Berdasarkan hasil pengujian validitas kuesioner dapat dilihat di table berikut ini :

**Tabel 3.2 Uji Validitas Instrumen**

| No | r hitung | r table | Ket   |
|----|----------|---------|-------|
| 1  | 0.308    | 0.306   | Valid |
| 2  | 0.474    | 0.306   | Valid |
| 3  | 0.370    | 0.306   | Valid |
| 4  | 0.620    | 0.306   | Valid |
| 5  | 0.640    | 0.306   | Valid |
| 6  | 0.524    | 0.306   | Valid |
| 7  | 0.344    | 0.306   | Valid |
| 8  | 0.322    | 0.306   | Valid |
| 9  | 0.330    | 0.306   | Valid |
| 10 | 0.342    | 0.306   | Valid |
| 11 | 0.349    | 0.306   | Valid |
| 12 | 0.415    | 0.306   | Valid |
| 13 | 0.568    | 0.306   | Valid |
| 14 | 0.570    | 0.306   | Valid |
| 15 | 0.459    | 0.306   | Valid |
| 16 | 0.360    | 0.306   | Valid |
| 17 | 0.588    | 0.306   | Valid |
| 18 | 0.698    | 0.306   | Valid |
| 19 | 0.400    | 0.306   | Valid |
| 20 | 0.334    | 0.306   | Valid |
| 21 | 0.450    | 0.306   | Valid |

|    |       |       |       |
|----|-------|-------|-------|
| 22 | 0.359 | 0.306 | Valid |
| 23 | 0.330 | 0.306 | Valid |
| 24 | 0.534 | 0.306 | Valid |
| 25 | 0.700 | 0.306 | Valid |
| 26 | 0.560 | 0.306 | Valid |
| 27 | 0.429 | 0.306 | Valid |
| 28 | 0.479 | 0.306 | Valid |
| 29 | 0.595 | 0.306 | Valid |

Berdasarkan table 3.2 Dapat dijelaskan bahwa pernyataan pengetahuan dan kejadian keputihan didapatkan  $r$  hitung 0,308-0,700 yang lebih besar daripada  $r$  table yaitu 0,306 yang berarti semua butir pernyataan valid.

## 2. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas digunakan untuk menguji kehandalan merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel yang disusun dalam suatu bentuk kuesioner. Dikatakan handal jika *cronbach's alpha* lebih besar dari 0,60 (Sugiyono, 2018). Pengujian reliabilitas dilakukan menggunakan aplikasi SPSS. Uji reliabilitas instrument digunakan rumus koefisien *Cronbach's Alpha*. Jika koefisien alpha lebih besar dari 0,60 maka dinyatakan instrument penelitian tersebut reliable atau handal. Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas kuesioner tingkat kepuasan dapat dilihat pada tabel 3.3 dibawah ini :

**Tabel 3.3 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen**

| Reliability Statistics |            |
|------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha       | N of Items |
| .648                   | 29         |

Hasil uji reliabilitas instrumen dapat dijelaskan bahwa 29 pertanyaan tentang pengetahuan personal hygiene dan kejadian keputihan didapatkan nilai Cronbach's Alpha 0.648, nilai tersebut lebih besar dari 0,60 yang berarti semua pernyataan kuesioner reliabel.

### **I. Pengelolaan Data**

Langkah – langkah pengolahan data menurut Gahayu (2015) yaitu:

#### **1. *Editing***

Editing adalah kegiatan melakukan pengecekan isian formulir apakah data yang ada sudah lengkap, jelas, relevan dan konsisten. Secara umum editing merupakan kegiatan untuk pengecekan dan perbaikan isian kuesioner.

#### **2. *Coding***

Setelah semua kuesioner diedit atau disunting, selanjutnya dilakukan peng"kode"an atau "coding" yakni mengubah data berbentuk kalimat atau huruf menjadi data angka atau bilangan.

#### **3. *Sorting***

Sorting adalah mengelompokkan data yang dikehendaki.

#### 4. Memasukkan Data (*Data Entry*)

Data yaitu jawaban-jawaban dari masing-masing responden yang dalam bentuk “kode” (angka atau huruf) dimasukkan kedalam program atau komputer. Dalam proses ini juga dituntut ketelitian dari orang yang melakukan data entry ini. Apabila tidak maka akan terjadi bias, meskipun hanya memasukkan data saja.

#### 5. *Cleaning*

Apabila semua data dari setiap sumber data atau responden selesai dimasukkan, perlu di cek kembali kemungkinan-kemungkinan adanya kesalahan-kesalahan kode, ketidaklengkapan, dan sebagainya. Kemudian dilakukan pembetulan atau koreksi. Proses ini disebut pembersihan data.

### **J. Analisis Data**

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data (Moleong (2000) dalam Fitria (2022)).

Analisis data dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS serta disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan tabel analisis hubungan antar variabel.

Analisis deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mengkuantifikasi nilai faktor dukungan orang tua dan peran tenaga kesehatan serta memaparkan

deskripsi variabel penelitian berdasarkan jawaban kuesioner. Dalam analisis menggunakan nilai persentase dari skor jawaban responden. Analisis *univariat* bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian yaitu hubungan pengetahuan remaja tentang personal hygiene (variabel terikat) dengan kejadian keputihan pada remaja (variabel bebas). Analisis *bivariat* dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel *independen* dengan variabel *dependen*. Uji yang digunakan adalah uji *Chi-Square*. Uji *Chi-Square* bertujuan untuk menguji perbedaan persentase beberapa kelompok data. Dimana jika didapatkan nilai  $p \text{ value} \leq \alpha (0.05)$  maka terdapat hubungan yang signifikan antara variabel independen dan dependen. Begitu juga sebaliknya jika didapatkan nilai  $p \text{ value} > \alpha (0.05)$  maka tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel independen dengan dependen.